

EVALUASI PELAKSANAAN KOTA LAYAK ANAK DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR (PRASARANA DAN SARANA) RAMAH ANAK DI KOTA KOTAMOBAGU

Gilliannesia Putri Gonibala¹, Judy Waani² & Leidy Rompas³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

² & ³ Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: Gilliannesia.gonibala21@gmail.com

Abstrak

Kabupaten / Kota Layak Anak atau biasa disingkat dengan KLA merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2005. Penelitian ini dilakukan di Kota Kotamobagu untuk melihat ketersediaan Infrastruktur Ramah Anak dan Bagaimana Pelaksanaan Kota Layak Anak Dalam Penyediaan Infrastruktur Ramah Anak di Kota Kotamobagu. Metode yang di gunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan kondisi eksisting Kota Kotamobagu dalam Penyediaan infrastruktur Prasarana dan sarana ramah anak yang dibandingkan dengan acuan Kota Layak Anak sebagai parameter dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur Prasarana dan Sarana Ramah Anak. Serta melihat seberapa jauh pemerintah menyelenggarakan pelaksanaan kota layak anak dalam penyediaan infrastruktur prasarana dan sarana ramah anak di Kota Kotamobagu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kota Layak Anak (KLA) Kota Kotamobagu berdasarkan Indikator KLA 74% sudah terpenuhi dan 26% belum terpenuhi. Kota Kotamobagu sudah termasuk dalam kota layak anak tingkat pratama sesuai dengan skor dari persentase indikator KLA diatas 70%.

Kata Kunci: *Infrastruktur, Kota Layak Anak, Kota Kotamobagu*

Abstract

Child Friendly Regency/City or commonly abbreviated as KLA is a term that was first introduced by the State Ministry for Women's Empowerment and Child Protection in 2005. This research was conducted in Kotamobagu City to see the availability of Child Friendly Infrastructure and How to Implement Child Friendly Cities in Providing Friendly Infrastructure Children in Kotamobagu City. The method used is descriptive qualitative analysis method, this descriptive research is used to explain the existing conditions of Kotamobagu City in the provision of child-friendly infrastructure and facilities compared to the Child Friendly City reference as a parameter where researchers intend to determine the availability of child-friendly infrastructure and facilities. And see how far the government has implemented the implementation of child-friendly cities in the provision of child-friendly infrastructure and facilities in Kotamobagu City. The results of this study indicate that the implementation of the Child Friendly City (KLA) Kotamobagu City based on the KLA Indicator 74% has been fulfilled and 26% has not been fulfilled. Kotamobagu City is included in a city suitable for children at the primary level according to the score of the KLA indicator percentage above 70%.

Kata Kunci: *Infrastructure, Child Friendly City, Kotamobagu City*

PENDAHULUAN

Kabupaten / Kota Layak Anak adalah sebutan yang dipublikasikan pertamakali bagi kementerian negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di tahun 2005. Peraturan Kota Layak Anak merupakan strategi terpadu dari beragam instansi pemerintah serta swasta untuk memenuhi hak anak serta perlindungan anak. Peraturan kota layak anak adalah sistem pemerintah kabupaten maupun kota agar memacu tujuan yang hendak dicapai dalam program Kabupaten/Kota. Dalam pelaksanaan untuk menuju kota layak anak ada beberapa tingkatan penghargaan yang harus di dapat oleh daerah seperti kota pratama, madya, nindya, utama, serta yang paling tinggi yaitu kota layak anak.

Evaluasi merupakan penilaian kembali terhadap implementasi kebijakan. Tahapan ini merupakan proses yang menitikberatkan pada identifikasi hasil pelaksanaan dari implementasi kebijakan. William Dunn dalam (D.Riant, 2014) Nugroho mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria yang bisa dipakai untuk menilai berhasil tidaknya berhasilnya satu kinerja, ialah efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan.

Kota Kotamobagu adalah salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Utara yang sudah mulai menerapkan kebijakan mengenai Rencana Aksi Daerah Penerapan Kota Layak Anak, hal ini dilampirkan pada Peraturan Walikota Kota Kotamobagu Nomor 9 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah Penyelenggaraan Kota Layak Anak Tahun 2018 – 2023. Kota Kotamobagu dalam pelaksanaan Kota Layak Anak berhasil menerima aklamasi sebagai Kota Layak Anak tingkat Pratama. Pratama adalah status capaian menuju Kota Ramah Anak, dimana Pratama memiliki skor dari 501 - 600, Madya dengan skor 601 - 700, Nidya dengan skor 701 – 800, kota ramah anak dengan skor 901 – 1000. Maka dari itu harus adanya observasi akan Evaluasi Kota Layak Anak Dalam Penyediaan Infrastruktur (Prasarana dan Sarana) Ramah Anak Di Kota Kotamobagu, untuk melihat ketersediaan Infratraktur Ramah Anak dan Bagaimana Pelaksanaan Kota Layak Anak Dalam Penyediaan Infrastuktur Ramah Anak di Kota Kotamobagu.

TINJAUAN PUSTAKA

Kabupaten/Kota Ramah Anak merupakan sistem penyusunan kawasan administrasi yang mengintegrasikan kewajiban serta sumber daya, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang terpadu dengan keseluruhan serta berkepanjangan dalam peraturan, strategi dan tindakan memenuhi hak hak anak. Kota Ramah Anak dari UNICEF Innocenti Research Centre yaitu kota yang mendukung hak setiap anak selaku masyarakat kota.

KLA mempunyai program yaitu sistem dengan tujuan bisa meluaskan perhatian serta tindakan aktual para aparat pemerintah Kabupaten / Kota ataupun di Desa Kelurahan, keluarga, masyarakat, maupun dunia usaha pada tindakan menjalankan pembangunan wilayah yang mendukung pemenuhan hak hak anak. Prasarana dan sarana ramah anak berlaku pada Transportasi ramah anak, Sarana kesehatan ramah anak dan Sarana Pendidikan ramah anak.

Evaluasi ialah salutan dari bahasa inggris evaluation dapat diartikan dengan pertimbangan atau penghitungan. “Nurkencana mengemukakan bahwa evaluasi adalah tindakan yang dilakukan bersamaan dengan proses penentuan nilai dari suatu hal. Adapun pendekatan evaluasi menurut William Dunn yaitu evaluasi memiliki dua aspek yang saling berkaitan dalam menggunakan suatu model metode agar dapat meninjau hasil kebijakan publik serta sistem aplikasi deretan nilai untuk fungsi kesimpulan terhadap jumlah orang, kelompok/masyarakat secara menyeluruh. Evaluasi kebijakan mempunyai sebagian kriteria untuk penilaian suatu kinerja kebijakan yang diutarakan William Dunn yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, dan ketepatan.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini tertulis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bisa dikatakan penelitian taksonomik ialah untuk pendalaman serta penjelasan terhadap suatu kejadian dalam keadaan sosial untuk menjelaskan beberapa variabel yang berkompromi dengan permasalahan yang diteliti.

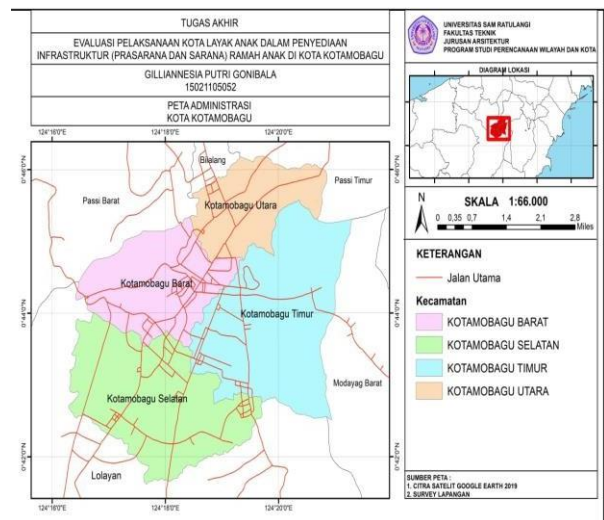
Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi eksisting Kota Kotamobagu dalam Penyediaan infrastruktur Prasarana dan sarana ramah anak yang dibandingkan dengan acuan Kota Layak Anak sebagai parameter dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur Prasarana dan Sarana Ramah Anak. Serta melihat seberapa jauh pemerintah menyelenggarakan perwujudan kota layak anak dalam menyediakan prasarana sarana ramah anak.

Hasil penelitian rumusan pertama yakni mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan sarana ramah anak melalui analisis Prasarana dan Sarana yang ada di Kota Kotamobagu. Teknik analisis ini merupakan gabungan dari teori Kevin Lynch yang mengemukakan bahwa Kawasan yang ramah anak merupakan Kawasan menjamin hak hak anak dari segi kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Prasarana Jalan dianalisis melalui teori yang dikemukakan oleh Andi Rahma dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Hasil penelitian rumusan kedua yakni mengevaluasi Pelaksanaan Kota Layak Anak dalam Penyediaan Prasarana Sarana ramah anak dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggabungkan indikator kota layak anak (KPPPA) serta Teori William dunn dengan penghampiran evaluasi ketentuan teruji menentukan metode deskriptif agar hasil

penjelasan akurat serta jelas tentang perkembangan program secara terperinci yang diharapkan diinginkan oleh beragam pelaku kebijakan serta dicakupkan dengan 6 kriteria indikator evaluasi yaitu efektifitas, efisiensi, ketetapan, pemerataan dan responsivitas.

Indikator Kota Layak Anak (KPPPA) merupakan salah satu instrumen penelitian dimana terdapat 30 butir pertanyaan yang menjadi penunjang bahwa suatu wilayah dapat dijadikan sebagai kategori kota layak anak. Pertanyaan dalam indikator tersebut masing – masing memiliki nilai dan total nilai dalam pertanyaan adalah 1000 nilai. Hasil dari nilai tersebut akan diidentifikasi poin mana saja yang tidak dimiliki lokasi penelitian dan di lakukan analisis deskriptif berdasarkan perbandingan terhadap data yang telah diidentifikasi di lokasi penelitian. Serta hasil dari kuantitas yang diidentifikasi kearah kualitas.



Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Kotamobagu Sulawesi Utara terbagi atas 4 kecamatan yakni kecamatan kotamobagu barat, kotamobagu timur, kotamobagu selatan dan kotamobagu utara.

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Kotamobagu
(Sumber : Peneliti, 2021)

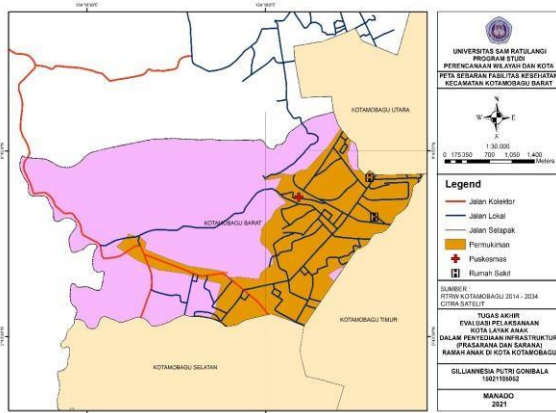
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran Sarana Penunjang

1. Kecamatan Kotamobagu Barat

- Sarana Kesehatan

Di Kecamatan Kotamobagu Barat terdapat 3 fasilitas kesehatan yaitu 2 Rumah Sakit dan 1 puskesmas yang berada di kelurahan kotamobagu dan kelurahan gogogoman.

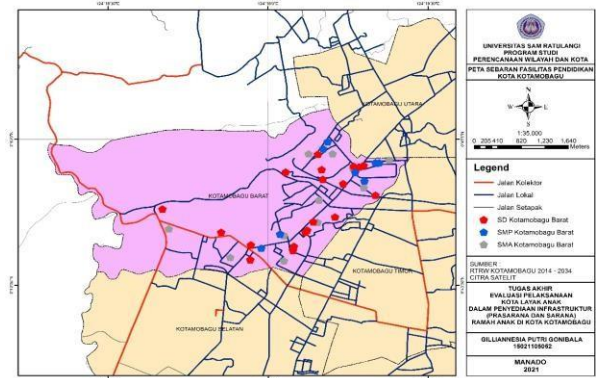


Gambar 2. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan Kecamatan Kotamobagu Barat (Sumber: Peneliti, 2021)

Jenis Sarana Kesehatan yang ada di Kotamobagu Barat berupa dua Rumah Sakit dan satu Puskesmas. Bersumber pada acuan SNI 03 – 1733 – 2014 Tentang Tata Cara Perencanaan Perumahan di Perkotaan, radius perolehan layanan pada fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Kotamobagu Barat sudah terpenuhi.

- Sarana Pendidikan

Di Kecamatan Kotamobagu Barat terdapat fasilitas Pendidikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah 15 sekolah, fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 25 sekolah, fasilitas Pendidikan sekolah menengah pertama dengan jumlah 6 sekolah, serta fasilitas Pendidikan menengah atas dan kejuruan dengan jumlah 8 sekolah.



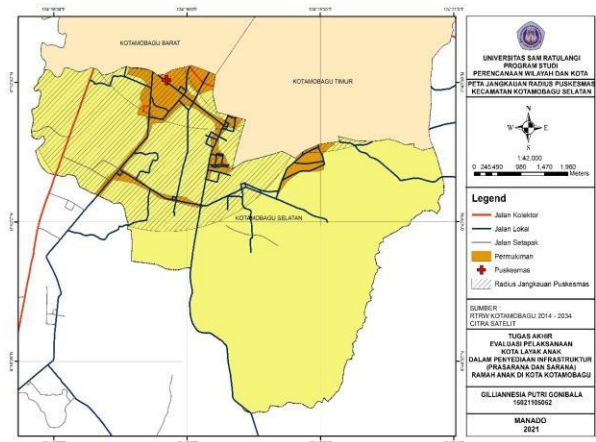
Gambar 3. Peta Sebaran Fasilitas Pendidikan Kecamatan Kotamobagu Barat (Sumber: Peneliti, 2021)

Jenis Sarana Pendidikan yang ada di Kotamobagu Barat berupa TK, SD, SMP dan SMA. Bersumber pada acuan SNI 03 – 1733 – 2014 Tentang Tata Cara Perencanaan Perumahan di Perkotaan, radius perolehan layanan pada fasilitas Pendidikan di Kecamatan Kotamobagu Barat sudah terpenuhi.

2. Kecamatan Kotamobagu Selatan

- Sarana Kesehatan

Di Kecamatan Kotamobagu Selatan Terdapat fasilitas kesehatan yakni 1 puskesmas berada di Kelurahan Motoboi Kecil dan Rumah Sakit Umum Daerah yang berada di Kelurahan Pobundayan.

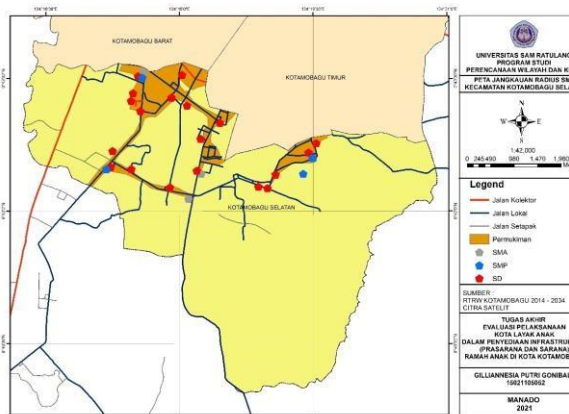


Gambar 4. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan Kecamatan Kotamobagu Selatan (Sumber: Peneliti, 2021)

Jenis Sarana Kesehatan yang ada di Kotamobagu Selatan berupa Puskesmas. Bersumber pada acuan SNI 03 – 1733 – 2014 Tentang Tata Cara Perencanaan Perumahan di Perkotaan, radius perolehan layanan pada fasilitas kesehatan diKecamatan Kotamobagu selatan sudah terpenuhi.

- Sarana Pendidikan

Di Kecamatan Kotamobagu Selatan terdapat fasilitas pendidikan taman kanak - kanak dengan jumlah 15 sekolah. fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 21 sekolah, fasilitas Pendidikan sekolah menengah pertama dengan jumlah 5 sekolah, serta fasilitas Pendidikan menengah atas dan kejuruan dengan jumlah 4 sekolah.



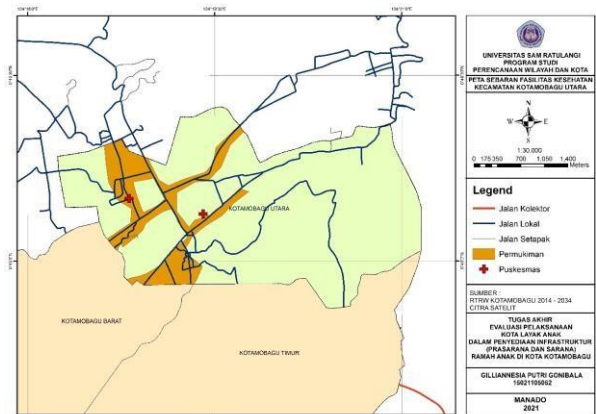
Gambar 5. Peta Sebaran Fasilitas Pendidikan Kecamatan Kotamobagu Selatan (Sumber: Peneliti, 2021)

Jenis Sarana Pendidikan yang ada di Kotamobagu Barat berupa TK,SD,SMP dan SMA. Bersumber pada acuan SNI 03 – 1733 – 2014 Tentang Tata Cara Perencanaan Perumahan di Perkotaan, radius perolehan layanan pada fasilitas Pendidikan diKecamatan Kotamobagu selatan sudah terpenuhi.

3. Kecamatan Kotamobagu Utara

- Sarana Kesehatan

Di Kecamatan Kotamobagu Utara Terdapat fasilitas kesehatan yaitu dua Puskesmas yang berada di Kelurahan Bilalang 1 dan kelurahan upai.

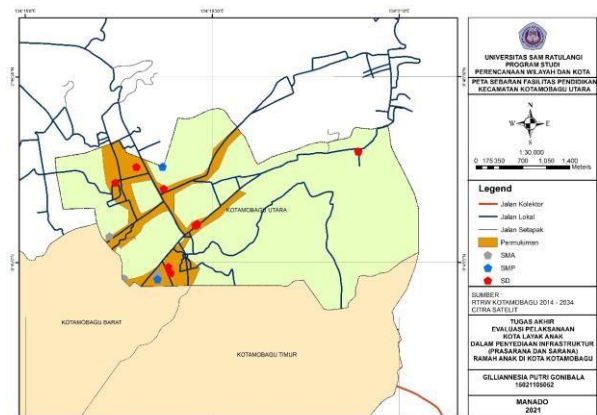


Gambar 6. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan Kecamatan Kotamobagu Utara (Sumber: Peneliti, 2021)

Jenis Sarana Kesehatan yang ada di Kotamobagu Utara berupa Puskesmas. Bersumber pada acuan SNI 03 – 1733 – 2014 Tentang Tata Cara Perencanaan Perumahan di Perkotaan, radius perolehan layanan pada fasilitas kesehatan diKecamatan Kotamobagu Selatan sudah terpenuhi.

- Sarana Pendidikan

Di Kotamobagu Utara Terdapat fasilitas pendidikan taman kanak - kanak dengan jumlah 7 sekolah. Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 10 sekolah, fasilitas Pendidikan sekolah menengah pertama dengan jumlah 2 sekolah, serta fasilitas Pendidikan menengah atas dan kejuruan dengan jumlah 4 sekolah.



Gambar 7. Peta Sebaran Fasilitas Pendidikan Kecamatan Kotamobagu Utara (Sumber: Peneliti, 2021)

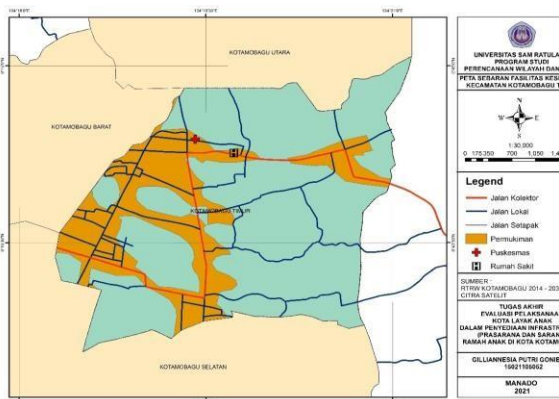
Jenis Sarana Pendidikan yang ada di Kotamobagu Utara berupa TK,SD,SMP dan SMA. Bersumber pada acuan SNI 03-1733-2014

Tentang tata cara perencanaan perumahan diperkotaan, radius perolehan layanan pada fasilitas Pendidikan SD SMP SMA di Kecamatan Kotamobagu Utara sudah terpenuhi sedangkan untuk TK belum terpenuhi sepenuhnya.

4. Kecamatan Kotamobagu Timur

- Sarana Kesehatan

Di Kotamobagu Timur terdapat Fasilitas Kesehatan yaitu 1 Rumah Sakit Ibu dan Anak berada di Kelurahan Kotobangon dan 1 Puskesmas yang berada di Kelurahan Kotobangon.

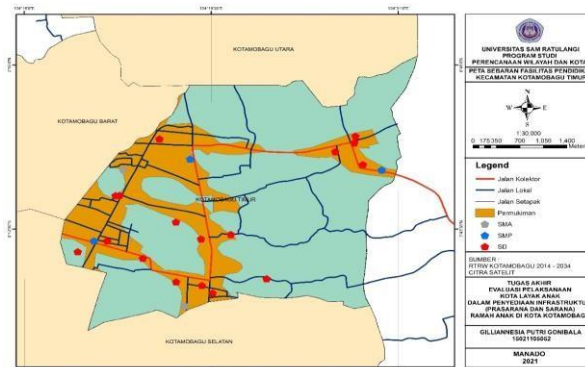


Gambar 8. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan Kecamatan Kotamobagu Timur (Sumber: Peneliti, 2021)

Jenis Sarana Kesehatan yang ada di Kotamobagu Timur berupa Rumah Sakit dan Puskesmas. Bersumber pada acuan SNI 03 – 1733 – 2014 tentang tata cara perencanaan perumahan dipermukiman. radius perolehan layanan pada fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Kotamobagu Barat sudah terpenuhi.

- Sarana Pendidikan

Di Kotamobagu Timur Terdapat fasilitas pendidikan taman kanak-kanak dengan jumlah 4 sekolah, Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 21 sekolah, fasilitas Pendidikan sekolah menengah pertama dengan jumlah 5 sekolah, serta fasilitas Pendidikan menengah atas dan kejuruan dengan jumlah 2 sekolah.



Gambar 9. Peta Sebaran Fasilitas Pendidikan Kecamatan Kotamobagu Timur (Sumber: Peneliti, 2021)

Jenis Sarana Pendidikan yang ada di Kotamobagu Timur berupa TK,SD,SMP dan SMA. Bersumber pada acuan SNI 03 – 1733 – 2014 tentang tata cara perencanaan perumahan diperkotaan, radius perolehan layanan pada fasilitas Pendidikan SD SMP SMA di Kecamatan Kotamobagu Timur sudah terpenuhi sedangkan untuk TK belum terpenuhi sepenuhnya.

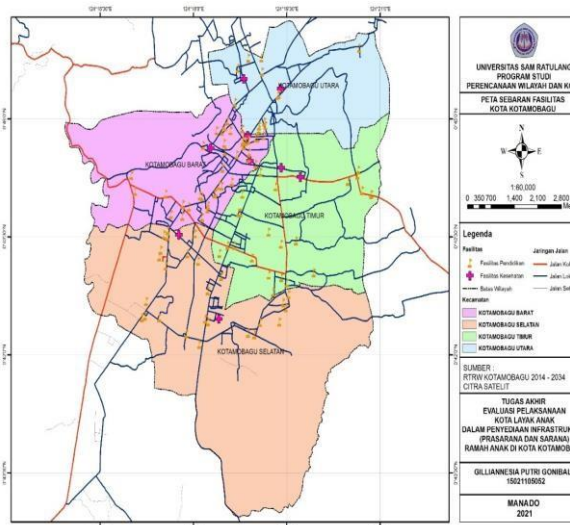
Sebaran Sarana Penunjang

- Prasarana Jaringan Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi yang paling utama dalam membantu mobilitas. baik pada pergerakan manusia maupun barang. Berikut tabel kondisi eksisting prasarana jaringan jalan

NO	Jenis Jalan	Lebar Eksisting	Aturan SNI 03-6967-2003
1	Jalan Arteri	7 Meter	7 Meter
2	Jalan Lokal	6 Meter	6 Meter
3	Jalan Lingkungan	4 Meter	5 Meter

Tabel Prasarana Jalan (Sumber : Peneliti 2021)



Gambar 10. Peta Jaringan Jalan di Kota Kotamobagu (Sumber : Peneliti 2021)

Evaluasi Pelaksanaan Kota Layak Anak dalam Penyediaan Infrastruktur Prasarana dan Sarana Ramah Anak dalam Pendekatan Keputusan Teoritis Wiliam Dunn

(1) Efektifitas, Pelaksanaan KLA pada Penyediaan Infrastruktur (Prasarana Sarana) Ramah Anak di Kota Kotamobagu sudah cukup efektif, terlihat dari beragamnya fasilitas yang dibangun Pemko Kotamobagu yang mengutamakan kepentingan anak;

(2) Efisiensi, Usaha dari Pemko Kotamobagu dalam mengoptimalkan pelaksanaan KLA terkait Penyediaan Infrastruktur (Prasarana Sarana) Ramah Anak di Kota Kotamobagu sudah cukup efisien;

(4) Pemerataan, pelaksanaan KLA pada penyediaan infrastruktur (Prasarana Sarana) ramah anak di Kota Kotamobagu belum merata, hal ini terlihat dari hanya beberapa wilayah saja yang telah terpenuhi.

Sesuai dengan tabel diatas, 74% persentase indikator kota layak anak sudah terpenuhi dan 26 % belum terpenuhi. Berdasarkan hasil survey terhadap aparaturnya pemerintah dari dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, Kota Kotamobagu sudah termasuk pada kota layak anak tingkat pratama sesuai dengan

(3) Kecukupan, Pelaksanaan penyediaan infrastruktur (Prasarana dan Sarana) ramah anak di Kota Kotamobagu cukup memuaskan

(5) Responsivitas, Pelaksanaan KLA pada penyediaan Prasarana Sarana ramah anak di Kota Kotamobagu sudah cukup responsif. Terlihat dari keseriusan Pemko dalam merealisasikan kota layak anak melalui sebuah pembangunan yang berkelanjutan yang dapat mengenai masyarakat sasaran;

(6) Ketepatan, Penyediaan infrastruktur (Prasarana dan Sarana) ramah anak di Kota Kotamobagu dalam mewujudkan KLA sepenuhnya bermanfaat bagi masyarakat, terutama anak-anak.

Evaluasi Kota Layak Anak di Kota Kotamobagu Berdasarkan Indikator KLA

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 12 tahun 2011 tentang indikator Kota layak anak, sebagian besar indikator Kota Layak Anak Kota Kotamobagu sudah sesuai. Berikut tabel persentase indikator kota layak anak di Kota Kotamobagu :

NO	Indikator KLA	Jumlah indikator	Persentase (%)
1	Terpenuhi	24	74
2	Belum terpenuhi	7	26
Total		31	100

Tabel Persentase Indikator Kota Layak Anak (Sumber: Peneliti, 2021)

skor dari persentase indikator KLA diatas 70% dan data tersebut telah sesuai dengan data hasil analisis yang dikerjakan oleh peneliti.

Terdiri dari 5 klaster atau kriteria dalam penilaian dalam mendapatkan predikat Kota Layak Anak. Beberapa penilaian kategori berdasarkan skor tingkatan nilai Kota Layak Anak. (100 – 500) kategori Pratama, (500 – 800) kategori Madya, (800 – 1000) kategori Nindya, 1000 kategori Utama. Sedangkan lebih dari 1000 sebagai Kota Layak Anak. Kota Kotamobagu sudah pada tingkatan Pratama dan Dinas PPPA Kota Kotamobagu baru mengikuti kategori tingkat Madya.

KESIMPULAN

1. Evaluasi Pelaksanaan Kota Layak Anak dalam Penyediaan Infrastruktur (Prasarana Sarana) Ramah Anak di Kota Kotamobagu sudah terpenuhi di semua kecamatan yang ada di Kota Kotamobagu, hal itu bisa di lihat dari jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan dan Pendidikan yang sudah merata di semua tempat yang ada di Kota Kotamobagu. Selain itu dapat dilihat juga dari beberapa indikator William Dunn, yaitu sebagai berikut: (1) Efektifitas, Pelaksanaan KLA pada Penyediaan Infrastruktur (Prasarana Sarana) Ramah Anak di Kota Kotamobagu sudah cukup efektif, terlihat dari beragamnya fasilitas yang dibangun Pemko Kotamobagu yang mengutamakan kepentingan anak; (2) Efisiensi, Usaha dari Pemko Kotamobagu dalam mengoptimalkan pelaksanaan KLA terkait Penyediaan Infrastruktur (Prasarana sarana) Ramah Anak di Kota Kotamobagu sudah cukup efisien; (3) Kecukupan, Pelaksanaan menyediakan infrastruktur (prasarana dan sarana) ramah anak di Kota Kotamobagu cukup memuaskan;
- (4) Pemerataan, pelaksanaan KLA pada penyediaan infrastruktur (prasarana sarana) ramah anak di Kota Kotamobagu belum merata, hal ini terlihat dari hanya beberapa wilayah saja yang telah terpenuhi yaitu Kecamatan Kotamobagu Barat dan Kecamatan Kotamobagu Selatan , sebagian lainnya masih ada yang perlu dievaluasi lagi ialah Kecamatan Kotamobagu timur dan Kecamatan Kotamobagu utara; (5) Responsivitas, Pelaksanaan KLA pada penyediaan infrastruktur (prasarana sarana) ramah anak di Kota Kotamobagu sudah cukup responsif. Terlihat dari keseriusan Pemko dalam merealisasikan kota layak anak melalui sebuah pembangunan yang berkelanjutan yang dapat mengenai masyarakat sasaran; (6) Ketepatan, Penyediaan infrastruktur (prasarana dan sarana) ramah anak di Kota Kotamobagu dalam mewujudkan KLA sepenuhnya bermanfaat bagi masyarakat, terutama anak-anak.
2. Pelaksanaan Kota Layak Anak (KLA) Kota Kotamobagu berdasarkan Indikator KLA 74% sudah terpenuhi dan 26% belum terpenuhi. Kota Kotamobagu sudah termasuk dalam kota layak anak tingkat pratama sesuai dengan skor dari persentase indikator KLA diatas 70%. Terdiri 5 kriteria penilaian agar mendapatkan predikat Kota Layak Anak ialah kelembagaan, perlindungan khusus, hak sipil kebebasan, lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif, kesehatan dasar dan kesejahteraan dan Pendidikan, serta pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya.

SARAN

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan masukan terhadap Pemko Kotamobagu sebagai pertimbangan kedepannya yaitu : Meningkatkan sinkronisasi pemenuhan hak- hak anak disetiap SKPD terkait seperti Dinas Pemberdayaan Anak Kota Kotamobagu, Dinas Sosial Kota Kotamobagu akan urgensinya pelaksanaan kota ramah anak. Menumbuhkan rasa kerjasama yang inisiatif dengan mitra terkait, dalam menambah

pembangunan infrastruktur (sarana dan prasarana) ramah anak di Kota Kotamobagu. Meningkatkan SDM yang berkualitas guna mengenali dan memenuhi hak-hak anak serta meningkatkan komunikasi yang intensif dalam

mengkoordinir pelaksanaan kebijakan kota layak anak. Melakukan pembangunan rumah singgah atau tempat rehabilitasi untuk menangani pemulihan mental anak yang mengalami trauma mendalam. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kota layak anak di Kota Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan anak Republik Indonesia tentang panduan pengembangan kabupaten/kota layak anak (2011).
- Peraturan Walikota Kota Kotamobagu nomor 9 tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah Penyelenggaraan kota layak anak.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) tentang indikator kota layak anak.
- Nurul Anissa. 2019. "Evaluasi Pelaksanaan Kota Layak Anak dalam penyediaan infrastruktur ramah anak di kota padang"
- Zikri Ikhratama Cuzaiham. 2020. "Efektifitas Pelaksanaan Program Kota Layak Anak pada klaster kesehatan dasar dan kesejahteraan anak di kota Pekanbaru"
- Ruth Wahyuni Poludu. 2019. "Studi Kelayakan Kawasan Rataan Sebagai Kota Ramah Anak"
- Moh Ilham A Hamudy. 2015. "Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak"